

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek, metode juga dapat dikatakan sebagai cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur. Metodologi adalah sebagai ilmu atau kajian tentang metode. Sartono karto dirjo membedakan antara metode dengan metodologi, metode merupakan cara bagaimana orang memperoleh pengetahuan (*how to know*), sedangkan metodologi mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dari pada metode, karena metodologi adalah mengetahui bagaimana harus mengetahui.¹

Sesuai dengan objek yang akan penulis teliti adalah objek bersejarah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk lapangan yang terdiri atas beberapa langkah sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

A. *Heuristik*

Pada tahap ini penulis berusaha mengumpulkan data (sumber) yang terkait dengan topik atau permasalahan dalam penelitian sebanyak mungkin.

Terdapat dua jenis sumber dalam penelitian sejarah:

¹Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), H.1-3

²Irhas A. Shamad, Irhas, *Ilmu Sejarah (Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian)*, (Jakarta: Hayfa Press, 2004), h. 89-104

1. Sumber Primer

Sumber primer diartikan sebagai sumber tangan pertama atau dengan kata lain informasi yang diperoleh dari pelaku maupun para saksi yang secara langsung terlibat/terkait dengan peristiwa yang sedang diteliti.

Adapun sumber primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah beberapa keterangan dari tugu Siti Manggopoh dan makam pejuang Manggopoh, buku *Peringatan Tujuh Puluh Tahun “Perang Kamang Manggopoh”* yang diterbitkan oleh Panitia Besar Peringatan Perlawanan Rakyat Minangkabau Menentang Penjajah di Jakarta.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder sering disebut dengan sumber tangan kedua, artinya informasi yang diperoleh dari subjek/obyek yang tidak langsung terlibat/terkait dengan peristiwa yang diteliti. Dalam hal ini, penulis akan fokus pada sumber-sumber tertulis berupa naskah, buku, majalah, surat-kabar, serta jurnal yang diterbitkan.

Adapun sumber sekunder yang penulis temukan berasal dari museum Tridaya Eka Dharma Bukittinggi serta penulis menelusuri koleksi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, Perpustakaan Pusat UIN Imam Bonjol Padang, Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol Padang, Perpustakaan Daerah Sumatera Barat, Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang, Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang. dll.

Adapun sumber sekunder yang penulis temukan antara lain:

a. Penelitian

Skripsi yang ditulis oleh Desi Hilda Sari, mahasiswa Jurusan IPS Di Univeritas Pendidikan Indonesia (UPI) yang berjudul *Biografi Siti Manggopoh Sebagai Sumber Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ips Sejarah (Studi Kasus Pada Siswa Man Koto Kecil Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat)*. Permasalahan pokok yang teliti adalah pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal dengan memakai biografi Siti Manggopoh dalam memberikan nilai-nilai kearifan lokal dan meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa. Berbagai upaya akan dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang menghambat proses pembelajaran.



b. Buku **UIN IMAM BONJOL**
PADANG

- 1) *Catatan Perjuangan Smpa Battua* buku yang dieditori oleh Abel Tasman, Nita Indrawati, Sastri Yunizarti Bakry
- 2) *Srikandi Manggopoh 70 Tahun Perang Kamang dan Manggopoh* buku yang di editori oleh Nila Kusuma
- 3) *Perjalanan Tokoh Perempuan Minangkabau Menentang Tradisi* buku yang ditulis oleh Zusneli Zubir

c. Sumber lisan

Kemudian sumber lisan penulis peroleh dari mewawancarai tetua tokoh masyarakat yang mengetahui sejarah Siti Manggopoh

yaitu Ali Umar WH (Tokoh Masyarakat), Angku Amirudin (Tokoh Masyarakat), Rahmi Salbi Ikhwan (salah seorang keturunan tokoh H. Abdul Manan yang sekarang bermukim di Riau dan cucu dari Hj. Nurali Tanjung) Ibuk Elfiyora, beberapa keterangan dari bapak walinagari yaitu bapak Ridwan A.Md serta anggota masyarakat.

b. Verifikasi

Pada tahap ini penulis akan meneliti apa sumber yang penulis dapat masih asli atau tidak, apa sumber tersebut layak dipakai untuk membantu sumber utama atau hanya penambah informasi saja. Maka sebab itu penulis melakukan kritik sumber yang terdiri dari:

1) Kritik Eksternal

Pada *kritik eksternal* ini penulis mengkritik material sumber, material sumber adalah bentuk sarana serta cara yang dapat menyampaikan informasi. *Kritik eksternal* terhadap material sumber ditujukan untuk memastikan apakah sumber itu masih asli atau tidak, apakah sumber tersebut sudah dirubah tentang keaslian dari sumber sejarahnya atau tidak, baik melalui wawancara maupun lewat bacaan. Misalnya dengan melakukan pengecekan bahan fisik kertas, memastikan sumber asli atau salinan. *Kritik eksternal* berfungsi menjawab tiga hal mengenai:

- a) Apakah sumber itu merupakan sumber yang kita butuhkan ?
- b) Apakah itu merupakan sumber asli atau salinan (turunan) ?
- c) Apakah sumber itu masih utuh atau mengalami perubahan ?

- d) Apakah bahasa yang digunakan sesuai dengan ejaan bahasa yang digunakan pada saat sumber dibuat?
- e) Apakah informasi yang ditemukan pada sumber dapat dipercaya atau tidak?

2) Kritik Internal

Setelah pengujian yang seksama terhadap material sumber, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian kandungan isi informasi yang telah dikumpulkan. Kritik ini bertujuan untuk memastikan *kredibilitas* (kesahihan) isi informasi yang sampai kepada peneliti atau dengan kata lain apakah kandungan informasi yang terdapat dalam sumber itu dapat dipercaya (*kredibel*) sebagai sumber informasi objek yang sedang diteliti.

Kritik sumber ini dapat dikatakan sebagai langkah dalam penyelesaian data. *Kritik intern* adalah pengujian kesahihan (reabilitas isi informasi sejarah yang terkandung di dalamnya).³

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan teknik analisa dengan cara menafsirkan fakta-fakta yang kemudian dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga menjadi kesatuan yang utuh⁴. Setelah dilakukan kritik sumber langkah selanjutnya adalah menganalisis data yaitu memahami makna dan

³HeliusSjamsudin, *MetodologiSejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2012), h. 67

⁴IrhsahShamad, *Op.Cit.*, h. 99

menafsirkan informasi yang telah terkumpul, yang selanjutnya digunakan untuk dan mengungkap kan permasalahan objek.

Analisis dan *interpretasi* (penafsiran kembali) terhadap data yang terkumpul dengan cara pengelompokan data yaitu dengan menganalisis fakta mana yang bisa langsung kita gunakan atau di dukung dengan fakta lainnya, yang kemudian merangkai data yang *relevan* dengan kajian dan dapat dipercaya kebenarannya.⁵

Tahap ini merupakan tahap untuk menuju pada penulisan sejarah, pengelompokkan data eksternal data *internal* dan *eksternal* inilah yang kemudian dirangkai sehingga menjadi cerita sejarah dengan interpretasi penulis.

Interpretasi dapat dilakukan dengan dua cara.⁶ yaitu :

- a) *Interpretaasi analisa*, yaitu dengan menguraikan fakta satu persatu sehingga memperluas perspektif terhadap fakta itu sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.
- b) *Interpretasi sintesis*, yaitu mengumpulkan beberapa fakta dan menarik kesimpulan dari fakta- fakta tersebut.

D. Histografi (Penulisan)

Penulis berusaha seamampu mungkin untuk memaparkan hasil penelitian yang telah ada dengan merangkai fakta- fakta yang ada, sehingga membentuk karya tulis ilmiah. Dalam pemaparan ini penulis akan

⁵Kartodirjo , Sartono,*Op.Cit.*, h. 1-3

⁶Madjieddan Johan Wahyudi, *IlmuSejarah*, (Jakarta: Kencana, 2014),h. 223-224

menggunakan pendekatan *deskriptif* (menggambarkan sebagaimana adanya) dan tidak tertutup kemungkinan juga menggunakan *deskriptif* analisa (menganalisis sebagaimana adanya). Sebagai pedoman penulisan, maka penulis pakai ialah buku metode penelitian sejarah.

Ada dua bentuk deskripsi yang biasa digunakan dalam penulisan sejarah.⁷ Yaitu sebagai berikut:

- a) *Deskriptif Naratif*, adalah bentuk deskripsi yang berusaha mengungkapkan bagaimana proses dari suatu peristiwa kesejarahan, bagaimana urutan fakta- fakta dalam suatu kejadian historis sebagai proses dalam jangka waktu tertentu atau serialisasi fakta-fakta sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya terjadi.
- b) *Deskripsi analitis* adalah bentuk deskripsi yang terpusat padamasalah (*problem oriented*), yaitu mengungkapkan berbagai tingkatan atau dimensi dan aktualisasi sejarah dan diuraikan secara sistematis. Dalam pemaparan ini penulis akan menggunakan pendekatan *deskriptif analitis*.

⁷Irhsah Shamad. *Op.cit.*, h.103- 105